

EPISTEMOLOGI SEBAGAI SUMBER PENGETAHUAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN BARAT

Aam Munawar Yasin

Hukum, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Korespondensi: Aam.munawar@gmail.com

Abstrak

Pada mulanya para ilmuwan dan filosofi mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menemukan kebenaran tentang suatu permasalahan dalam ilmu pengetahuan. Ini mungkin didasarkan pada pemahaman para filosof tentang sesuatu di alam semesta. Berdasarkan kebenaran pengamatan filosof, mereka memberi informasi tentang alam semesta, dunia disekitar filosof, masyarakat dan lingkungannya, dan diri filosof itu sendiri. Epistemologi Barat dan Islam memiliki pro dan kontra dalam ilmu pengetahuan yang mereka temukan. Pro dan kontra dari pertumbuhan dan perkembangan ilmu yang terjadi pada masa Barat dan kejayaan Islam melahirkan dan mengembangkan beberapa aliran epistemologi dalam Islam. Jenis penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Analitis dan pendekatan Kualitatif sebagai sumber data dan berbagai referensi yang relevan. Teknik pengumpulan data digunakan teknik tinjauan pustaka, yang kemudian dianalisis menggunakan metode Analisis Isi. Epistemologi Sebagai Sumber Pengetahuan Islam Sumber agama islam atau sumber pengetahuan islam langsung bersumber pada wahyu Allah dan Sunnah Nabi Muhammad SAW yang mengandung komponen penting agama islam meliputi, Akidah, Syariah, dan Akhlak dikembangkan dengan akal pikiran yang memenuhi syarat untuk mengembangkannya agar mudah dikaji dengan tujuan mudah difahami umat manusia. Dengan demikian sumber pengetahuan islam selain bersumber kepada Al Quran, hadist juga bersumber pada pengembangan akal manusia. Epistemologi Sebagai Sumber Pengetahuan Barat Setiap teori memiliki kajian dasar dan epistemologinya masing-masing, sehingga epistemologi dianggap sebagai upaya untuk mengungkap sumber, metode dan validitas ilmu. maka Barat mengatakan bahwa ilmu itu berasal dari akal dan perasaan manusia. Munculnya pengetahuan-pengetahuan baru dan pada saatnya memposisikan dirinya sebagai pengetahuan yang berfokus pada satu bidang pengetahuan tidak luput dari peran filsafat. Epistemologi berbicara tentang filsafat yang mengalami pro-kontra dari berbagai ide di bawah pengaruh latar belakangnya. Dalam keadaan filsafat yang sebenarnya lahir dan berkembang pada cakrawala pemikiran subjektif, universal, radikal dan kritis. Epistemologi Barat yang dilandasi semangat humanisme justru bertentangan dengan epistemologi Islam yang tidak

hanya lahir dari proses berpikir yang keluar dari nalar dan indra untuk menyerap informasi. Sumber ilmu dalam epistemologi Islam berupa Al Quran dan Hadits, Akal dan Hati, dan Indra

Kata Kunci : Epistemologi, Islam, Barat

Abstract

Initially, scientists and philosophers developed science to find the truth about a problem in science. This may be based on the philosophers' understanding of something in the universe. Based on the truth of the philosopher's observations, they provide information about the universe, the world around the philosopher, society and its environment, and the philosopher himself. Western and Islamic epistemology have pros and cons in the science they discover. The pros and cons of the growth and development of science that occurred during the Western era and the glory of Islam gave birth to and developed several schools of epistemology in Islam. This type of research uses the Descriptive Analytical method and the Qualitative approach as data sources and various relevant references. The data collection technique used the library observation technique, which was then analyzed using the Content Analysis method. Epistemology as a Source of Islamic Knowledge The source of the Islamic religion or source of Islamic knowledge directly comes from the revelation of Allah and the Sunnah of the Prophet Muhammad SAW which contains important components of the Islamic religion including, Aqidah, Sharia, and Morals developed with a qualified mind to develop it so that it is easy to study with the aim of being easily understood by mankind. Thus, the source of Islamic knowledge, in addition to the Qur'an and Hadith, also comes from the development of human reason. Epistemology as a Source of Western Knowledge Each theory has its own basic studies and epistemology, so that epistemology is considered an effort to uncover the source, method and validity of science. So the West says that science comes from human reason and feelings. The emergence of new knowledge and on the occasion of positioning itself as knowledge that focuses on one field of knowledge cannot be separated from the role of philosophy. Epistemology talks about philosophy that experiences pros and cons from various ideas under the influence of the background. In the actual state of philosophy, it was born and developed in the thinking of wildlife which is subjective, universal, radical and critical. Western epistemology which is based on the spirit of humanism is actually compared to Islamic epistemology which is not only born from the process of thinking that comes out of reason and senses to absorb information. The source of knowledge in Islamic epistemology is the Qur'an and Hadith, Reason and Heart, and Senses.

Keywords: Epistemology, Islam, West

Pendahuluan

Pada mulanya para ilmuwan dan filosofi mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menemukan kebenaran tentang suatu permasalahan dalam ilmu pengetahuan. Ini mungkin didasarkan pada pemahaman para filosof tentang sesuatu di alam semesta. Berdasarkan kebenaran pengamatan filosof, mereka memberi informasi tentang alam semesta, dunia disekitar filosof, masyarakat dan lingkungannya, dan diri filosof itu sendiri. Epistemologi Barat dan Islam memiliki pro dan kontra dalam ilmu pengetahuan yang mereka temukan. Pro dan kontra dari pertumbuhan dan perkembangan ilmu yang terjadi pada masa Barat dan kejayaan Islam melahirkan dan mengembangkan beberapa aliran epistemologi dalam Islam.

Pada saat yang sama koherensi Al-Qur'an dengan sains tidak berarti bahwa, misalnya, jika ada teori relativitas atau pembahasan tentang ruang, komputasi tertulis dalam Al-Qur'an, tetapi lebih penting untuk melihat apakah itu ada makna kandungan ayatnya menghambat kemajuan sains atau malah sebaliknya, dan apakah ada ayat dalam Al-Qur'an yang tidak sepaham dengan penemuan ilmiah yang sudah maju. Sementara filsafat Yunani dan abad pertengahan berkisar pada tema kosmologis dan teologis dengan penekanan pada ontologi atau aksiologi, berbeda dengan filsafat modern dan kontemporer yang berkisar pada tema antropologis dan penekanan pada epistemologi.¹ Sebagai peradaban yang dipengaruhi nenek moyang Orang Yunani dan Romawi, sains Barat modern melakukannya dengan gaya epistemologis dan berbeda dengan sains dari peradaban lain. Epistemologi Barat lebih bersifat rasional, empiris dan irasional. Aliran filsafat Yunani kuno memiliki pengaruh besar dalam membentuk gaya epistemologis tersebut. Kemunculan epistemologi Barat modern lahir dari gagasan filosofis dan sedikit pun tidak adanya petunjuk tentang agama.²

Epistemologi dapat didefinisikan sebagai cabang filsafat yang mempelajari asal-usul (sumber), struktur, metode dan keabsahan (validitas) pengetahuan. Epistemologi berurusan dengan pertanyaan-pertanyaan seperti: a) filsafat sebagai induk dari segala pengetahuan, berusaha menemukan hakikat dan kebenaran pengetahuan, b) metode yang bertujuan memotivasi orang untuk memperoleh pengetahuan, dan c) sistem yang bertujuan menemukan realitas kebenaran dari memperoleh pengetahuan.³ Epistemologi perspektif Islam mengemukakan 2 (dua) garis besar konsepsi keilmuan, yakni perennial knowledge dan acquired knowledge yang integral bersumber dari al-Qur'an dan hadis berbasis world view ketauhidan.

Sedangkan epistemologi perspektif Barat mengemukakan bahwa konsep ilmu berbasis pada rumus logika, hipotesis dan verifikasi.⁴ Sumber epistemologis dari sudut pandang barat, yaitu kehidupan manusia sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Pengetahuan manusia yang diakui oleh sains modern adalah hubungan (*akal*) dan perasaan (*indra*). Sumber epistemologi Barat terbagi menjadi tiga golongan, yaitu: 1. Empiris 2. Rasionalisme 3. Kritik. Sebaliknya, dari perspektif Islam, sumber epistemologi terletak pada menempatkan Islam sebagai subjek, menggunakan Islam sebagai acuan pemikiran dan menggunakan epistemologi sebagai objek. Dengan demikian, epistemologi Islam mempelajari epistemologi melalui lensa Islam. Konsep kebenaran di Barat yang hanya didasarkan pada kekuatan perasaan dan relasi, ditekankan oleh spekulasi filosofis sebagai alat pengukur kebenaran, yang berbeda dengan konsep kebenaran dalam Islam yang sesuai dengan prinsip tauhid. kebenaran Allah. Namun secara epistemologis, kebenaran mutlak diungkapkan kepada manusia melalui nabi dalam bentuk wahyu.⁵

Mencermati penelitian relevan di atas, dapat diketahui bahwa kajian epistemologi sangat menarik dan banyak diulas peneliti terdahulu. Jika beberapa penelitian relevan di atas hanya terfokus kepada epistemologi perspektif Barat dan Islam, maka kami melakukan penelitian untuk memasukkan kata “Pendidikan” dalam konsep epistemology perspektif Barat dan Islam. Karena epistemologi mengacu pada akar pengetahuan dalam ilmu pengetahuan, yaitu: Apa itu ilmu, jenis-jenis ilmu, apa saja sifat-sifat ilmu dan hubungan antara ilmu dengan kebenaran dan keyakinan, sehingga judul artikel yang peneliti tulis adalah peran epistemologi perspektif Barat dan Islam dalam dunia Pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Analitis dan pendekatan Kualitatif sebagai sumber data dan berbagai referensi yang relevan. Teknik pengumpulan data digunakan teknik tinjauan pustaka, yang kemudian dianalisis menggunakan metode Analisis Isi. Sumber informasi yang disebutkan dalam penelitian adalah dari perolehan data sekunder atau dokumen kepustakaan seperti buku, jurnal dan informasi yang tersedia pada bidang permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data adalah pengumpulan bahan dan dokumen yang relevan serta analisis data yang diperoleh selama pengumpulan, pembuktian keaslian, dan penyampaian data.

Hasil dan Pembahasan

Epistemologi Sebagai Sumber Pengetahuan Islam

Sumber agama islam atau sumber pengetahuan islam langsung bersumber pada wahyu Allah dan Sunnah Nabi Muhammad SAW yang mengandung komponen penting agama islam meliputi, Akidah, Syariah, dan Akhlak dikembangkan dengan akal pikiran yang memenuhi syarat untuk mengembangkannya agar mudah dikaji dengan tujuan mudah difahami umat manusia. Dengan demikian sumber pengetahuan islam selain bersumber kepada Al Quran, hadist juga bersumber pada pengembangan akal manusia.

Pengetahuan melalui Wahyu berasal dari kata Arab al Wahy artinya suara, api, dan kecepatan. Selain itu juga memiliki arti bisikan, isyarat, tulisan, dan kitab. Maksud dari wahyu disini adalah membisikkan kedalam sukma, dibalik tabir seperti wahyu yang disampaikan kepada nabi Musa AS.⁶ Dalam islam Wahyu dikenal dengan istilah firman Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang tersimpan didalam Al Quran dengan berbahasa Arab. Semua yang terkandung dalam wahyu adalah benar dan kebenarannya tidak dapat dibantah oleh manusia.

Menurut Hasan Zaini dan Raudhatul Hasanah mengatakan bahwa wahyu merupakan bentuk kata mashdar dari kata kerja, yang artinya: memberi isyarat, mengirim utusan, berbisik-bisik dan berbicara pada tempat tersembunyi, yang tidak dikenal orang lain,

² Sari, D., & Rohman, K. (2020). KEDUDUKAN EPISTEMOLOGI DALAM FILSAFAT BARAT. JAQFI: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam, 5(1), 35–52

³ Salminawati, & Hasibuan, F. H. (2021). 2788-Article Text-5444-1-10-20220117. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3).

⁴ Mayaranis Chaniago, D. (2022). TAFAHHAM: Jurnal Pendidikan dan Riset EPISTEMOLOGI PERSPEKTIF ISLAM DAN BARAT (PENGAJARAN KONSEPSI BERPIKIR SAINTIFIK BAGI ANAK USIA DASAR). TAFAHHAM, I(2). <http://ejournalittihad.alittihadiahsumut.or.id/index.php/tafahham>

⁵ Irawan, D., & Permana, R. F. (2020). Konsep Kebenaran dalam Perspektif Islam dan Barat (Studi Komparatif). Tasfiah, 4(1), 139. <https://doi.org/10.21111/tasfiah.v4i1.3965>

⁶ Abd. Rahman L., “Hakikat Wahyu Menurut Prespektif Para Ulama, “Jurnal Ulunnuha Vol.6 No.01 (Juni, 2016), 72.

memasukkan ilham kedalam hati, menuliskan, menyembelih dengan cepat atau terburu-buru. Penjelasan diatas mengingatkan pada suatu peristiwa ketika Rosulullah SAW pertama kali menerima wahyu Allah SWT melalui malaikat Jibril di Goa Hiro' dalam keadaan sunyi dan tersembunyi. Sementara itu menurut Yunahar Ilyas juga menjelaskan bahwa kata al Wahyu adalah bentuk kata mashdar dari kata Auha-Yauhi-Wahyan yang mempunyai dua pengertian yaitu tersembunyi dan cepat. Sehingga dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan pengertian dari wahyu adalah suatu berita atau pemberitahuan yang tersembunyi dan disampaikan secara cepat, dan ditujukan kepada orang yang dibertahu tanpa diketahui yang lainnya.

Al qathan memberikan pengertian wahyu secara etimologi yang meliputi: Ilham al-Fithri li al-Insan yaitu ilham yang menjadi fitrah manusia. Seperti wahyu terhadap ibu Musa (QS. Al Qashas: 7), Ilham yang berupa Naruri pada binatang. Seperti wahyu kepada lebah (QS. An Nahl: 68), Isyarat yang cepat melalui isyarat. Seperti isyarat Zakaria yang diceritakan Al Quran (QS. Maryam: 11), Bisikan setan untuk menghisap yang buruk agar tampak indah dalam diri manusia (QS. Al An'am: 121). Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa Al Quran yang berisi wahyu-wahyu Allah SWT memberikan pengertian secara etimologi wahyu adalah membisikkan kedalam sukma, mengilhamkan dengan isyarat yang cepat, lebih dirahasiakan dari pada ditampakkan. Perbedaan Nabi dengan manusia terhadap memperoleh wahyu adalah Nabi memperoleh ilmu langsung melalui wahyu, sedangkan manusia memperoleh ilmu dengan tiga cara, yaitu: pengetahuan yang dapat dijangkau dengan panca indra, pengetahuan yang dari masalah-masalah universal, dan pengetahuan sensasi bathiniah intuisional.⁷

Al Quran adalah kitab suci umat islam yang memuat firman Allah SWT (Wahyu Allah) yang sama benar dengan disampaikan malaikat Jibril kepada Rosulullah SAW secara mutawattir selama 22 tahun 2 bulan 22 hari di kota Makkah dan di Madinah dengan tujuan menjadikannya sebagai pedoman hidup utama, dan petunjuk umat manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di Dunia dan di Akhirat Al Quran menjadi sumber utama dalam pembuatan dan rujukan hukum-hukum yang mengatur tentang tingkah laku manusia.⁸

Sunah menurut ulama' salaf adalah segala sesuatu yang masih sesuai dengan Al Quran, Sunnah Rosulullah SAW dan para sahabat Rosul. Sunnah menjadi pedoman umat islam kedua setelah Al Quran. Setiap persoalan atau syariat yang tidak ditemukan didalam Al Quran akan menggunakan Sunah sebagai sumber pembandingnya. Pengetahuan Melalui Akal berasal dari bahasa Arab al Aql yaitu mashdar dari kata 'aqola-ya'qilu-'aqlan yang maknanya adalah paham, tahu, mengerti, dan menimbang. Atau bisa diartikan pikiran atau intelek (daya atau proses pikiran yang lebih tinggi berkenaan dengan ilmu pengetahuan). Para ahli filsafat dan ahli kalam mengartikan akal adalah sebagai daya kekuatan, tenaga untuk memperoleh pengetahuan, daya yang membuat seseorang dapat membedakan antara dirinya dengan orang lain, daya untuk mengabstrakkan (menjadi tidak berwujud) benda-benda yang ditangkap oleh pancaindera. Manusia dibedakan dengan hewan karena kecakapan mental yang tinggi yang tidak dimiliki hewan yaitu akal. Akal mempunyai kelebihan mampu memberikan ide-ide yang kritis, menangkap dan menyimpan kephahaman ilmu-ilmu yang diterimanya. Ibn Rusyd menyebutkan terdapat lima prinsip-prinsip pokok yang berkenaan dengan akal, diantaranya yaitu:⁹ Akal aktif

⁷ Juwani, "Konsep Wahyu (Suatu Analisis Pemikiran Filosofi)", Jurnal Subtania Vol. 12 No. 01 (April, 2010), 168.

⁸ Berdakwah, "Pengertian Sunah" Pengertian Sunnah Secara Bahasa dan Istilah [LENGKAP] - Berdakwah.com; diakses tanggal 17 September 2021.

⁹ Alba, Cecep, et al. Pendidikan Agama Islam (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), 14.

disebut dengan *al aqlu al fa'al (active intellect)* adalah sumber dari segala akal manusia, bersifat satu dan universal, Akal kemungkinan disebut dengan *al aql bi al quwwah (receptive intellect)*, jika akal yang aktif merupakan sumber, maka akal kemungkinan adalah pikiran yang berkuasa sehari-hari terhadap diri manusia, Akal dan jiwa manusia adalah satu, bersifat universal dan abadi. Jasmani manusia boleh meninggal, tetapi akal dan jiwa tetap hidup, menjadi bebas dari jasmani yang kasar itu, menyatukan diri dalam akal aktif yang menjadi induknya. Hal seperti itu disebut *mono-psychim*, Akal manusia ada yang bersifat *fi'ly*, yaitu pemikiran yang praktis, dan ada pula yang bersifat *nadhary* yaitu pemikiran mendalam dan teoritis yang memandang segala sesuatu dengan ilmu pengetahuan, Akal manusia (*ratio*) harus bebas dan berdiri sendiri di atas segala-galanya, sedangkan agama dengan wahyu Tuhan merupakan penyempurna bagi akal itu.

Pengetahuan Melalui Rasa (Indra) adalah segala pengertian yang dapat dihasilkan manusia lewat indranya alam panca indra dan bisa disebut pengetahuan empiris. Pengetahuan indra terwujud dari sentuhan manusia dengan dunia luar, dari sentuhan itu manusia memperoleh pengetahuan. Proses aktifitas penginderaan tersebut dimulai dari menerima (*input*) kemudian proses dikeluarkan (*output*) sehingga menghasilkan pengetahuan penginderaan manusia. Dengan adanya indra manusia bisa menangkap hal-hal baru, keberadaan, sifat dan karakteristik benda-benda di dunia. Seperti halnya indra perasa, manusia bisa mengenal dimensi yang lain dari objek-objek dunia yaitu sebuah rasa yang tidak dapat dilihat dan didengar indra lain. Selanjutnya Indra peraba untuk memegang, Indra penciuman yang dapat menyerap aspek lain dari objek-objek fisik yaitu bau, dan masih ada indra yang lain yang memberikan pengetahuan bagi manusia.

Epistemologi Sebagai Sumber Pengetahuan Barat

Setiap teori memiliki kajian dasar dan epistemologinya masing-masing, sehingga epistemologi dianggap sebagai upaya untuk mengungkap sumber, metode dan validitas ilmu. Ilmu yang menjadi dasar dari semua pengetahuan dan mengandung empat pertanyaan, yaitu apa yang dapat diketahui (*metafisika*), apa yang harus diketahui (*etika*), kemana harapan kita (*agama*) dan apa yang disebut manusia (*antropologi*). Dalam hal hakikat ilmu, Islam dan Barat memiliki pandangan yang berbeda. Jika Islam mengatakan bahwa ilmu adalah Allah SWT dan berasal dari-Nya, maka Barat mengatakan bahwa ilmu itu berasal dari akal dan perasaan manusia. Munculnya pengetahuan-pengetahuan baru dan pada saatnya memposisikan dirinya sebagai pengetahuan yang berfokus pada satu bidang pengetahuan tidak luput dari peran filsafat. Filsafatlah yang membangkitkan pengetahuan yang fokus pada bidangnya sampai pada titik perkembangan yang sempurna (*sains*). Berlawanan dengan filsuf Barat, filosof Islam menegaskan jika manusia tidak hanya dapat mengerti benda-benda fisik, tetapi juga benda-benda non-fisik.

Oleh karena itu, dalam epistemologi Islam kita dapat mengidentifikasi entitas non fisik seperti konsep internal dan metafisik di samping entitas fisik lainnya. Juga tidak mungkin untuk melihat roh seperti jin, malaikat dan roh selain dari objek fisik yang kita temui. Berdasarkan pemikiran tersebut, epistemologi Islam berhasil membuat klasifikasi ilmu yang komprehensif dan hirarkis, yaitu metafisika, diikuti matematika dan terakhir fisika. Dari trikotomi ini muncul berbagai departemen rasional dunia Islam, seperti ontologi, teologi, kosmologi, angelologi, dan eskatologi, yang terbagi menjadi metafisika, geometri, aljabar, aritmatika, musik, dan trigonometri. Matematika dan fisika, kimia, geologi, geografi, astronomi, optik, dll. termasuk kategori fisika.¹⁰ Immanuel Kant memiliki pengaruh besar pada zaman ultramodern, dan Kant menanggapi keraguan David Hume yang skeptis tentang sains. Menurut Kant, pengetahuan itu kemungkinan, tetapi

¹⁰ Hikmah, Muslimah, & Sardimi. (2021). EPISTEMOLOGI ILMU DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Vol. 15, Issue 2).

metafisika tidak memungkinkan karena tidak bergantung pada panca indera. Menurut pandangan metafisik, tidak ada proposisi sintetik apriori, seperti dalam matematika, fisika, dan ilmu alam, yang didasarkan pada fakta empiris. Kant menjelaskan bahwa nilai metafisik tidak memiliki nilai epistemologis.¹¹

Munculnya aliran paradigma di zaman modern ini sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, antara lain:¹² 1. Sekularisme dapat diartikan sebagai pembebasan manusia yang religi dalam berpikir. Sedangkan sekuler berarti sekuler atau berkaitan dengan kehidupan dunia modern; kebalikannya adalah "*ukhrawi*". Menurut B. Wilson, M. Bagi Solih, sekularisasi adalah pola pikir yang memisahkan dunia dhan akhirat. Pendiri sekularisme adalah George Jcub Holyoake. Sekularisme muncul ketika konflik antara sains dan agama (Kristen) sangat akut. Sains ada dalam independensi mutlak, jadi ia bersifat sekuler. Dari sudut pandang sekularisme, agama adalah urusan individu. Agama dipercaya menjadi urusan eksklusif yg tidak memiliki hubungan dalam bernegara. Paparan di atas menerangkan sekularisme berarti emansipasi manusia, baik dalam pemikiran maupun dalam segala aspek kehidupannya, Pada saat yang sama, kaum sekuler adalah orang-orang yang mengikuti sekularisme dan mempraktekkan sekularisasi dalam kehidupan mereka. 2. Materialisme Materialisme adalah gagasan bahwa tidak ada yang pasti kecuali materi. Pikiran dan pemahaman hanyalah manifestasi fisik dan dapat dirasakan melalui keberadaan fisik yang sebenarnya, sedangkan materi ialah sesuatu yang dapat disentuh dan terjadi, hal-hal spiritual seperti jiwa, pikiran, kepercayaan, emosi, suka dan duka hanyalah manifestasi dari proses material. Tokoh-tokoh materialisme adalah: Demokritus, Thomas Hobbes. 3. Positivisme Positivisme diperkenalkan oleh Saint-Simon dan dikembangkan oleh sosiolog Perancis August Comte. Positivisme adalah aliran filsafat yang mengklaim bahwa sains (*eksperimental*) menjadi sumber tunggal sains yang benar dan menolak nilai-nilai metafisik. Menurut model positivis, keyakinan dogmatis harus diganti dengan fakta. Segala sesuatu di luar pengalaman tidak diperhatikan dan dunia harus dijaga. Pandangan negatif positivis tentang realitas di luar pengalaman berpengaruh banyak terhadap bentuk pemikiran modern, termasuk pragmatis, instrumentalis, naturalis, dan behavioris. Ide ini sering didukung oleh bukti empiris.¹³ 4. Hedonisme Hedonisme berpandangan bahwa materi sebagai tujuan utama hidup, pandangan ini menekankan bahwa kebaikan menciptakan kepuasan yang menyenangkan panca indera manusia. Hedonisme mendorong manusia untuk mencapai kesenangan berdasarkan kebahagiaan, kesenangan, kecenderungan yang diusung oleh Cyrene bahwa kehidupan terbaik ialah peningkatan kesenangan melalui nikmat indera dan kecerdasan. Mereka pikir mereka hanya hidup sekali, jadi mereka ingin menjalaninya sepenuhnya. Pendapat mereka hidup dijalani sebebas mungkin untuk memuaskan hasrat yang tak terbatas.

Pendapat mereka diringkas oleh Epicureans, yang mengatakan: Berbahagialah hari ini, Konsep ateisme juga muncul dari epistemologi Barat yang sekuler, ultra-modern, oleh karena itu pengertian atau isme adalah fenomena yang tersebar luas di berbagai bidang seperti teologi Yahudi-Kristen, filsafat, sains, ekonomi, politik, sosiologi, dll. Sedang mengalami pergeseran paradigma. Dalam perkembangan selanjutnya, metode ilmiah segera melahirkan aliran epistemologi, yaitu bagaimana manusia memperoleh pengetahuan sehingga pengetahuan itu benar dan valid. Kedua golongan menegaskan bahwa dasar pengetahuan manusia ialah realisme, pengetahuan atau kebenaran sesungguhnya bersumber dari kenyataan yang ada, dan idealisme kebenaran terbaik

¹¹ Husaini, A. et al. (2021). Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam (13th ed.). Gema Insani

¹² Rachmat, A. (2013). Filsafat Ilmu Lanjutan (2nd ed.). Kencana.

¹³ Muzakki, A. (2009). TITIK TEMU EPISTEMOLOGI BARAT DAN ISLAM (Vol. 10, Issue 1)

bersemayam dalam jiwa manusia.¹⁴ Ada tiga teori kebenaran dalam epistemologi Barat, yaitu 1) Teori kebenaran koheren yang menyatakan bahwa suatu pernyataan dianggap benar jika pernyataan itu konsisten atau sesuai dengan kebenaran sebelumnya 2) Teori korespondensi, beranggapan sebuah pernyataan harus benar dan informasi yang terkandung dalam pernyataan itu sesuai atau berkaitan dengan subjek pernyataan atau kenyataan, dan 3) Teori kebenaran pragmatis, beranggapan bahwa pernyataan itu benar jika pernyataan itu memiliki aplikasi dalam kehidupan manusia. Objek material epistemologi adalah pengetahuan, objek formal epistemologi adalah hakikat pengetahuan. Epistemologi adalah bagaimana menemukan pengetahuan dan apa adanya, sehingga diperlukan logika, analogi dengan silogisme, premis primer dan premis sekunder. yang menentukan hasil atau keputusan dan empirisme, yaitu bahwa kebenaran terletak pada pengalaman empiris.¹⁵

KESIMPULAN

Epistemologi berbicara tentang filsafat yang mengalami pro-kontra dari berbagai ide di bawah pengaruh latar belakangnya. Dalam keadaan filsafat yang sebenarnya lahir dan berkembang pada cakrawala pemikiran subjektif, universal, radikal dan kritis. Epistemologi Barat yang dilandasi semangat humanisme justru bertentangan dengan epistemologi Islam yang tidak hanya lahir dari proses berpikir yang keluar dari nalar dan indra untuk menyerap informasi. Sumber ilmu dalam epistemologi Islam berupa Al Quran dan Hadits, Akal dan Hati, dan Indra. Proses memperoleh ilmu dalam Islam sangat erat kaitannya dengan peran jiwa manusia dan diperoleh dari berbagai sumber yaitu persepsi nalar, akal sehat dan intuisi serta ilmu yang hakiki. Tugas epistemologi dalam dunia pendidikan adalah mencoba mengkonfirmasi kebenaran yang bersumber dari isi pemikiran dan dikonfirmasi dengan metode ilmiah, oleh karena itu epistemologi juga memiliki peran penting dalam dunia pendidikan sebagai alat untuk mewujudkan kebenaran ilmu pengetahuan dalam kehidupan dunia pendidikan manusia.

Daftar Referensi

- Abd. Rahman L., "Hakikat Wahyu Menurut Prespektif Para Ulama, "Jurnal Ulunnuha Vol.6 No.01 (Juni, 2016), 72.
- Alba, Cecep, et al. Pendidikan Agama Islam (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), 14.
- Berdakwah, "Pengertian Sunah" Pengertian Sunnah Secara Bahasa dan Istilah [LENGKAP] - Berdakwah.com; diakses tanggal 17 September 2021.
- Hikmah, Muslimah, & Sardimi. (2021). EPISTEMOLOGI ILMU DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Vol. 15, Issue 2).
- Husaini, A. et al. (2021). Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam (13th ed.). Gema Insani
- Irawan, D., & Permana, R. F. (2020). Konsep Kebenaran dalam Perspektif Islam dan Barat (Studi Komparatif). Tasfiah, 4(1), 139. <https://doi.org/10.21111/tasfiah.v4i1.3965>
- Juwani, "Konsep Wahyu (Suatu Analisis Pemikiran Filosofis)", Jurnal Subtania Vol. 12 No. 01 (April, 2010), 168.

¹⁴ Wahyudinur, & Mesiono. (2014). Epistemologi Islam dan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran (1st ed.). Ciptapustaka Media.

¹⁵ Pohan, J. E. (2019). Filsafat Pendidikan Teori Klasik Hingga Postmodernisme dan Problematikanya di Indonesia. Rajawali Pers.

- Mayaranis Chaniago, D. (2022). TAFAHHAM: Jurnal Pendidikan dan Riset EPISTEMOLOGI PERSPEKTIF ISLAM DAN BARAT (PENGAJARAN KONSEPSI BERPIKIR SAINTIFIK BAGI ANAK USIA DASAR). TAFAHHAM, I(2). <http://ejournalittihad.alittihadiyahsumut.or.id/index.php/tafahham>
- Muzakki, A. (2009). TITIK TEMU EPISTEMOLOGI BARAT DAN ISLAM (Vol. 10, Issue 1)
- Pohan, J. E. (2019). Filsafat Pendidikan Teori Klasik Hingga Postmodernisme dan Problematikanya di Indonesia. Rajawali Pers.
- Rachmat, A. (2013). Filsafat Ilmu Lanjutan (2nd ed.). Kencana.
- Salminawati, & Hasibuan, F. H. (2021). 2788-Article Text-5444-1-10-20220117. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3).
- Sari, D., & Rohman, K. (2020). KEDUDUKAN EPISTEMOLOGI DALAM FILSAFAT BARAT. JAQFI: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam, 5(1), 35–52
- Wahyudinnur, & Mesiono. (2014). Epistemologi Islam dan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran (1st ed.). Ciptapustaka Media.
- Washil, S. (2014). Filsafat peripatetik dan Kritik Al-Ghazali terhadapnya Sobri Washil, author.